

Caring : Jurnal Keperawatan

Vol.x, No. 1, xx, pp. xx – xx

ISSN xxx (Online)

DOI: xxx

Journal homepage: <http://e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/caring/>

## The Effect Of Counseling Using Booklets Media On Medication Adherence In Hypertension Patients In The Jetis Puskesmas Work Area

### Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Jetis

Aprilia Khoirummunawaroh<sup>1a\*</sup>, Yusniarita<sup>1b\*</sup>, Sarka Ade Susana<sup>1c\*</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

<sup>a</sup> aprilia.muna32@gmail.com

<sup>b</sup> yusniarita@poltekkesjogja.ac.id

<sup>c</sup> adesusana04@gmail.com

#### ARTICLE INFO

##### Article history

Received date

Revised date

Accepted datenancy

##### Keywords:

Counseling, Booklet, Medication Adherence, Hypertension

**Kata kunci:** Penyuluhan, Media booklet, Kepatuhan minum obat, Hipertensi

#### ABSTRACT / ABSTRAK

Salah satu PTM yang saat ini yang menjadi penyebab utama kematian yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan “*silent killer*” yang seringkali tidak menimbulkan gejala. Dalam pengontrolan tekanan darah, kepatuhan minum obat menjadi hal penting yang harus kita perhatikan. Kepatuhan minum obat dapat ditingkatkan pengetahuannya dengan penyuluhan Kesehatan menggunakan media *booklet*.

Tujuan penelitian ini yaitu Diketahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *booklet* terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas jetis. Penelitian ini merupakan penelitian *quasy eksperiment two group* dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Sampel penelitian ini berjumlah 75 responden yang mana 50 responden kelompok intervensi dan 25 responden kelompok kontrol. Kelompok intervensi diberikan penyuluhan menggunakan media *booklet*. Pengambilan sampel dengan *accidental sampling* dengan kuisioner Pengetahuan dan kuisioner MMAS-8 (*Morisky Medication Adherence Scale*). Uji yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon* dan uji *Mann Whitney*. Hasil analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dengan hasil ada pengaruh yang signifikan dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dan hasil analisa dengan uji *Mann Whitney* ada perbedaan yang bermakna dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Dengan ini dapat disimpulkan Ada pengaruh penyuluhan menggunakan media *booklet* terhadap tingkat Pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas jetis.

---

**\*Corresponding Author:**

Aprilia Khoirummunawaroh,  
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta,  
Jln. Tata bumi no 3, banyuraden, gamping, sleman, yogyakarta  
Email: aprilia.muna32@gmail.com

---

**1. PENDAHULUAN**

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab kematian terbanyak di dunia maupun Indonesia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 2018 PTM menyumbang sekitar 71% dari kematian global pada tahun 2016, dan mengakibatkan 36 juta kematian setiap tahun. Kekhawatiran atas meningkatnya prevalensi PTM telah mendorong lahirnya kesepakatan tentang strategi global dalam pencegahan dan pengendalian PTM, terutama di negara berkembang.<sup>(1)</sup> Secara global, salah satu PTM yang saat ini yang menjadi penyebab utama kematian yaitu hipertensi. Hipertensi merupakan suatu kondisi di mana tekanan dalam pembuluh darah meningkat dengan hasil pengukuran tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg (Riskesmas, 2018). Hipertensi merupakan “*silent killer*” yang seringkali tidak menimbulkan gejala, namun tiba-tiba penderita sudah mendapatkan komplikasi. Komplikasi akan timbul jika tekanan darah terus bertambah dalam jangka waktu lama (Kemenkes.RI, 2014). Komplikasi tersebut yang menjadi masalah kesehatan serius dan penyebab utama kematian di Indonesia maupun berbagai negara dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), 2018 tekanan darah tinggi akan meningkat sebesar 29% di seluruh dunia pada tahun 2025. Berdasarkan data dari profil Kesehatan provinsi DIY, Riskesdas tahun 2018 prevalensi hipertensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) menempati urutan ke-4 sebesar 11,0% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Dinkes Bantul (2020) menyebutkan angka di Bantul sebesar 87.206 kasus untuk kejadian hipertensi dari total penduduk sebanyak 954.706 jiwa dengan rincian 475.871 jiwa laki-laki dan 478.835 jiwa perempuan. Dalam distribusi 10 besar penyakit di Puskesmas Kabupaten Bantul, hipertensi menempati urutan yang pertama, Urutan yang kedua yaitu penyakit acute nasopharyngitis (common cold) dan yang ketiga yaitu penyakit *General examination and investigation of persons without complaint and reported diagnosis*.<sup>(2)</sup>

Sulitnya menjaga tekanan darah tetap stabil menjadi Permasalahan utama penderita hipertensi. Angka kematian pada penderita hipertensi dapat ditekan dengan dilakukannya pencegahan hipertensi. Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan penatalaksanaan yang tepat. Dalam pengontrolan tekanan darah, kepatuhan Minum Obat menjadi hal penting yang harus kita perhatikan. Pasien hipertensi memiliki kepatuhan yang buruk terhadap pengobatan<sup>(3)</sup>. Data dari Kemenkes RI, 2019 di Indonesia kepatuhan pasien terhadap terapi pengobatan masih tergolong rendah (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Smantumkul (2014) didapatkan tingkat kepatuhan penggunaan obat pada penderita hipertensi tanpa komplikasi tinggi. Pada penelitian yang dilakukan<sup>(4)</sup> didapatkan tingkat kepatuhan pada penderita hipertensi dengan komplikasi Diabetes Mellitus menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh lebih banyak dibandingkan yang patuh. Hal ini menunjukkan kepatuhan pada penderita hipertensi dengan komplikasi dan tanpa komplikasi sama-sama menunjukkan kepatuhan rendah. Tingkat kepatuhan penderita akan semakin rendah jika semakin lama seseorang menderita hipertensi. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan<sup>(5)</sup> Dengan hasil semakin lama responden menderita hipertensi, maka akan semakin rendah tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyudi et al., 2018 dengan hasil responden dengan lama sakit  $\leq 6$  bulan (akut) lebih patuh meminum obat antihipertensi dibandingkan responden dengan lama sakit  $> 6$  bulan (kronik). Upaya yang dapat dilakukan untuk peningkatan pengetahuan yaitu dengan penyuluhan terkait hipertensi (Notoatmodjo, 2012). Media yang

dapat digunakan dalam penyuluhan Kesehatan salah satunya berupa *Booklet*. Media *Booklet* berisi informasi yang jelas, tegas dan mudah dimengerti yang biasanya terdiri dari tidak lebih 24 lembar <sup>(6)</sup>. Penelitian Sukraniti et al., 2012 mengatakan *booklet* lebih efektif dibanding media lain dengan kelebihan dari *booklet* yaitu dapat disajikan lebih lengkap, mudah dibawa kemana-mana, tidak cepat rusak, dapat digunakan setiap saat dan lebih menarik dibaca.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, menemukan bahwa angka kejadian hipertensi berdasarkan data dari Dinkes periode bulan Januari - Desember 2020 diwilayah kerja Puskesmas Jetis II menempati urutan ke empat dengan jumlah kunjungan penderita hipertensi sebanyak 4.633 jiwa. Pada puskesmas Jetis II telah dilakukan program penyuluhan lisan, senam hipertensi, pengecekan tekanan darah dan pemberian obat. Namun program penyuluhan lisan dan senam hipertensi belum terlaksana lagi sejak adanya pandemi Covid-19. Penyuluhan yang dilakukan dengan menggunakan media presentasi dan leaflet. Peran petugas dalam penyuluhan yang diberikan selama ini kurang berdampak dalam mengubah perilaku kepatuhan penderita hipertensi. Perlu dilakukan inovasi pemberian Penyuluhan dengan cara lain, Salah satunya yaitu penyuluhan dengan menggunakan media *Booklet*. *Booklet* ini berisi materi tentang pengertian hipertensi, faktor risiko hipertensi, penyebab hipertensi, tanda dan gejala hipertensi, komplikasi hipertensi, penatalaksanaan hipertensi, diet hipertensi, dan tabel kontrol hipertensi.

## 2. BAHAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *quasi experiment two group* dengan rancangan *pretest-posttest with control group design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 50 responden pada kelompok intervensi dan 25 responden pada kelompok control dengan cara mengambil rata-rata jumlah kunjungan dalam 3 bulan terakhir (September, oktober, November). Sampel yang diambil yaitu kelompok intervensi 50 responden dan kelompok control 25 responden dengan Teknik *accidental sampling*. *accidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, sehingga peneliti bisa mengambil sampel pada siapa saja yang ditemui tanpa perencanaan sebelumnya. Lokasi penelitian ini bertempat di puskesmas jetis II untuk kelompok intervensi dan puskesmas jetis I untuk kelompok control yang berlokasi di kecamatan jetis, kabupaten Bantul. Penelitian ini dilakukan pada bulan maret yang berlangsung selama 2 minggu. Instrument yang digunakan yaitu media *booklet*, kuisisioner baku MMAS-8 yang terdiri dari 8 pertanyaan untuk mengukur tingkat kepatuhan dan kuisisioner kognitif yang berjumlah 10 pertanyaan untuk mengukur tingkat pengetahuannya.

Penelitian dilakukan dengan membuat dua kelompok yang dipilih secara acak, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal. Kelompok intervensi diberi penyuluhan menggunakan media *booklet*, sedangkan kelompok kontrol diberikan penyuluhan tanpa menggunakan media *booklet*. Kemudian dilakukan posttest pada dua kelompok tersebut. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogorov smirnov*, karena jumlah responden dalam penelitian ini lebih dari 50 orang. Analisis data yang digunakan uji nonparametrik yaitu *Wilcoxon* dan *mann whitney*. Penelitian ini sudah mendapatkan keterangan layak

etik yang dikeluarkan oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan no surat e-KEPK/POLKESYO/0185/II/2022.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, yaitu bulan maret 2022. Sebanyak 75 sampel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Berikut karakteristik responden penelitian:

Tabel 1. distribusi frekuensi karakteristik usia penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas jetis pada bulan maret 2022  
N=75

Karakteristik	Kelompok Intervensi				Kelompok Kontrol			
	Min	Max	Mean	SD	Min	Max	Mean	SD
Usia	30	70	55.82	8.37	30	71	56.76	9.8
Total	50				25			

Berdasarkan tabel 4.2 karakteristik usia pada responden memiliki nilai minimal 30 pada kelompok kontrol dan intervensi. Nilai maksimum pada kelompok intervensi yaitu 70 dan pada kelompok kontrol bernilai 71. Nilai mean pada kelompok kontrol lebih besar daripada kelompok intervensi yaitu 56.76, sedangkan pada kelompok intervensi nilai mean nya 55.82. Standar Deviasi pada kelompok kontrol sebesar 9.8 dan kelompok intervensi sebesar 8.37.

Tabel 2. distribusi frekuensi karakteristik pendidikan terakhir dan jenis kelamin penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas jetis pada bulan maret 2022  
N=75

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	F	%	F	%
Pendidikan terakhir				
a) SD	27	54	14	56
b) SMP	4	8	5	20
c) SMA/SMK	15	30	4	16
d) Pendidikan Tinggi (D1-S2)	4	8	2	8
Jenis Kelamin				
a) Laki-laki	7	14	5	20
b) Perempuan	43	86	20	80
Total	50	100	25	100

Berdasarkan tabel di atas, Pendidikan terakhir yang lebih dominan pada responden kelompok intervensi maupun kontrol yaitu SD (Sekolah Dasar) dengan besar persentase 54% pada kelompok intervensi dan 56% pada kelompok kontrol. Jenis kelamin yang lebih dominan pada responden kelompok

intervensi dan kontrol yaitu perempuan dengan persentase 86% pada kelompok intervensi dan 20% pada kelompok kontrol.

Tabel 3. Karakteristik tingkat kepatuhan pada kelompok intervensi dan kontrol pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas jetis pada bulan maret 2022  
N=75

Kategori	Intervensi				Kontrol			
	Pre-Test		Post-Test		Pre-Test		Post-Test	
	N	%	N	%	N	%	N	%
a) Kepatuhan rendah	23	46	1	2	9	36	6	24
b) Kepatuhan sedang	21	42	17	34	13	52	14	56
c) Kepatuhan tinggi	6	12	32	64	3	12	5	20
Total	50	100%	50	100%	25	100	25	100

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik tingkat kepatuhan minum obat pada kelompok intervensi saat pre-test kepatuhan rendah Sebagian kecil 46% dan saat post test kepatuhan tinggi Sebagian besar 64%. Pada kelompok kontrol, saat pre-test maupun post-test didominasi oleh kepatuhan sedang. Jumlah responden pada pre-test Sebagian kecil 12% dan pada post-test Sebagian besar 56%.

Tabel 4. tingkat kepatuhan minum obat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media booklet pada kelompok intervensi dan kontrol penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas jetis pada bulan maret 2022  
N=75

Variabel	Kelompok		Median		Mean	Standar Deviasi	P Value
			Min	Max			
Tingkat Kepatuhan Minum Obat	Intervensi	Pre Test	2	8	5.58	1.727	0.000
		Post Test	5	8	7.60	0.606	
	Kontrol	Pre Test	1	8	5.72	1.671	
		Post Test	2	8	6.16	1.463	

Keterangan: \* Uji Wilcoxon

Dari tabel di atas, Dari tabel 4.6 menunjukkan hasil uji statistic didapatkan hasil nilai p-value pada uji Wilcoxon < 0,05 yaitu 0,000, maka dapat diambil kesimpulan ada pengaruh peningkatan kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media booklet pada kelompok Intervensi. Pada kelompok kontrol, berdasarkan uji Wilcoxon didapatkan hasil p-value 0.102 yang berarti tidak ada pengaruh pada kelompok kontrol.

Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan dalam minum obat, antara lain usia, Pendidikan, dan jenis kelamin. Menurut penelitian <sup>(7)</sup> faktor yang

mempengaruhi ialah jenis kelamin perempuan, umur lebih dari 46 tahun, pendidikan kurang dari 9 tahun, tidak memiliki pekerjaan, lama terapi dari awal pasien didiagnosa hipertensi hingga saat dilakukan penelitian, jenis obat hipertensi yang didapatkan, serta jumlah obat keseluruhan yang dikonsumsi baik obat hipertensi, obat hipertensi kombinasi atau obat hipertensi dengan obat-obat penyerta yang lainnya.

Sesudah dilakukan intervensi penyuluhan menggunakan media booklet tingkat kepatuhan minum obat rata-rata memiliki kepatuhan tinggi. Hal ini dikarenakan informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik sehingga pengetahuan pasien meningkat. Sejalan dengan penelitian<sup>(8)</sup> Pengetahuan dari seluruh aspek secara bersama-sama akan mempengaruhi tingkat kepatuhan berobat. Apabila pengetahuan responden mengenai penyakitnya dan pengendalian penyakitnya ditingkatkan bersamaan dengan pengetahuan mengenai obat antihipertensinya maka kepatuhan minum obat antihipertensi akan meningkat.

Dalam melakukan pengobatan hipertensi, pengetahuan penderita tentang hipertensi berperan penting untuk kepatuhan penderita dalam menjalani terapi. Penderita yang sudah memiliki pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya, diharapkan lebih patuh dalam menjalani terapinya. Pengetahuan yang harus dimiliki oleh pasien hipertensi meliputi arti penyakit hipertensi, penyebab hipertensi, gejala yang sering menyertai dan pentingnya melakukan pengobatan yang teratur dan terus menerus dalam jangka panjang serta mengetahui bahaya yang ditimbulkan jika tidak minum obat<sup>(9)</sup>.

Pada kelompok kontrol, menunjukkan tidak ada pengaruh pada kepatuhan minum obat Antara kelompok kontrol dengan nilai 0.102 ( $p < 0,05$ ). Sebelum dilakukan penyuluhan tanpa menggunakan media booklet, kepatuhan responden mayoritas menunjukkan kepatuhan sedang. Setelah dilakukan penyuluhan kepatuhan mayoritas menunjukkan kepatuhan sedang juga. Salah satu yang menjadi faktor kepatuhan minum obat yaitu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan penelitian<sup>(10)</sup> yang mengatakan Beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan antara lain adalah: pengetahuan, motivasi, dan dukungan keluarga. Dengan adanya pengetahuan yang tinggi, kepatuhan minum obat juga akan meningkat.

Pada kelompok kontrol ini, penyuluhan tanpa media *booklet* telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terkait hipertensi. Namun, pasien paham dengan materi yang disampaikan saat setelah dilakukan penyuluhan itu saja. Sesampainya di rumah, pasien akan lupa dengan informasi yang didapatkan dan tidak menerapkan perilaku yang dianjurkan saat penyuluhan. Hal ini dikarenakan pasien hipertensi yang mayoritas berusia lansia mengalami gangguan kognitif. Pada penelitian<sup>(11)</sup> dengan hasil Hipertensi mempengaruhi fungsi kognitif pada lansia di Panti Werdha Wana Seraya Denpasar. Salah satu gangguan kognitif yang banyak dialami penderita hipertensi yaitu mudah lupa. Hal ini sejalan dengan penelitian<sup>(12)</sup> yang mengatakan lansia yang mengalami gangguan kognitif awalnya ditemukan gejala mudah lupa yang menyebabkan lansia tidak mampu menyebut kata yang benar, berlanjut dengan kesulitan mengenal benda dan akhirnya tidak mampu menggunakan barang-barang sekalipun yang termudah. Menurut penelitian<sup>(13)</sup> mengatakan Disfungsi kognitif merupakan penentu penting dari kepatuhan yang buruk terhadap obat karena mengganggu kemampuan dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan tugas-tugas manajemen obat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media booklet dapat meningkatkan Pengetahuan dan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas jetis.

Saran :

1. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sehingga tidak terjadi dropout obat dan terhindar dari komplikasi penyakit lain.

2. Bagi Puskesmas

Penelitian ini diharapkan puskesmas dapat memberikan penyuluhan menggunakan media yang tepat untuk penderita hipertensi, salah satunya dengan menggunakan media booklet karena lebih menunjukkan kepatuhan yang tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengukur lama menderita hipertensi, jenis pekerjaan, jenis obat yang dikonsumsi dan mengembangkan dengan media penyuluhan lainnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Buku Pedoman Penyakit Tidak Menular [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. 2019. 101 p. Available from: [http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku\\_Pedoman\\_Manajemen\\_PTM.pdf](http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2019/03/Buku_Pedoman_Manajemen_PTM.pdf)
2. Dinkes bantul. LB1 Kunjungan Kasus Puskesmas Se- Kabupaten Bantul. 2020;87422.
3. Widayastuti S, Yasin NM, Kristina SA. Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengetahuan, Kepatuhan, Outcome Klinik Dan Kualitas Hidup Pasien Hipertensi. *Maj Farm*. 2019;15(2):105.
4. Mokolomban C, Wiyono weny I, A.Mpila D. Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Disertai Hipertensi Dengan Menggunakan Metode Mmas-8. *Pharmacon*. 2018;7(4):69–78.
5. Ihwatun S, Ginandjar P, Saraswati LD, Udiyono A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pudukpayung, Kota Semarang. *J Kesehat Masy*. 2020;8(3):352–9.
6. Sukmasari findriana eka. pengaruh pemberian media booklet informasi pengobatan (boinforman) terhadap tingkat kepatuhan pengobatan pasien hipertensi di wilayah puskesmas sidorejo lor salatiga. *Fak keperawatan Univ ngudi waluyo*. 2019;8(5):55.
7. Pramana GA, Dianingati RS, Saputri NE. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indones J Pharm Nat Prod*. 2019;2(1):52–8.
8. Realita Nurhanani 2020. Hubungan Faktor Pengetahuan Dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi (Studi Pada Pasien Hipertensi Essential di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang). *J Kesehat Masy*. 2020;8(1):114–21.
9. Setiyana N. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi. *J Med Utama*. 2021;02(03):940–3.
10. Hanum S, Puetri NR, Marlinda, Yasir. Correlation between Knowledge,

- Motivation and Family Support with The Compliance of Drug in Hypertension Patients in Puskesmas Peukan Bada Aceh Besar District. *J Kesehat Terpadu (Integrated Heal Journal)*. 2019;10(1):30–5.
11. Sari RV, Kuswardhani RT, Aryana IGPS, Purnami R, Putrawan IB, Astika IN. Hubungan hipertensi terhadap gangguan kognitif pada lanjut usia di panti werdha wana seraya Denpasar. *J Penyakit Dalam Udayana*. 2019;3(1):14–7.
  12. Eni E, Safitri A. Gangguan Kognitif terhadap Resiko Terjadinya Jatuh Pada Lansia. *J Ilm Ilmu Keperawatan Indones*. 2019;8(01):363–71.
  13. Burnier M, Polychronopoulou E, Wuerzner G. Hypertension and Drug Adherence in the Elderly. *Front Cardiovasc Med*. 2020;7(April):1–9.